



PANDUAN STERILISASI

**PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
DINAS KESEHATAN**

RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SUMBERREJO

Jl. Raya Sumberrejo No. 231 Telp. (0353) 331530



DAFTAR ISI

COVER	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I DEFINISI.....	1
BAB II RUANG LINGKUP.....	3
BAB III TATA LAKSANA.....	4
BAB IV DOKUMENTASI.....	15
BAB V PENUTUP.....	16



PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
DINAS KESEHATAN
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SUMBERREJO
Jl. Raya Sumberrejo No. 231 Telp. (0353) 331530
SUMBERREJO BOJONEGORO

KEPUTUSAN

DIREKTUR RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SUMBERREJO
NOMOR : 440/0887 / 412.202.40/2022

TENTANG

PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN DIREKTUR RUMAH SAKIT UMUM
DAERAH SUMBERREJO NOMOR : 440/0155/412.202.2/2018 TENTANG
PANDUAN STERILISASI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO

DIREKTUR RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SUMBERREJO

- Menimbang : a. bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro, maka diperlukan perubahan pada Panduan Sterilisasi;
- b. bahwa perubahan pada Panduan Sterilisasi tersebut merupakan acuan dalam penyelenggaraan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit Umum Daerah Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro serta menjaga kesehatan dan keselamatan pasien maupun tenaga kesehatan;
- c. bahwa berdasar pertimbangan sebagaimana di maksud dalam huruf a dan b diatas, maka perlu ditetapkan dengan Keputusan Direktur.

- Mengingat : 1. Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktek Kedokteran;
2. Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan;

3. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit;
4. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan;
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2015 tentang Pedoman Organisasi Rumah Sakit;
6. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Nomor 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan;
7. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129/MENKES/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit;
8. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1128 Tahun 2022 tentang Standar Akreditasi Rumah Sakit;
9. Peraturan Daerah Kabupaten Bojonegoro Nomor 13 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bojonegoro sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bojonegoro Nomor 8 Tahun 2021;
10. Peraturan Bupati Bojonegoro Nomor 9 Tahun 2018 tentang Pola Tata Kelola Rumah Sakit Umum daerah Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro;
11. Peraturan Bupati Bojonegoro Nomor 96 Tahun 2021 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro;
12. Keputusan Bupati Bojonegoro Nomor 188/226/KEP/412.013/2017 tentang Penetapan Penerapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah Secara Penuh pada Rumah Sakit Umum Daerah Kelas D Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

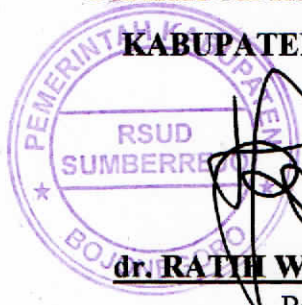
MEMUTUSKAN

MENETAPKAN : PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN DIREKTUR
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SUMBERREJO
NOMOR : 440/0155/412.202.2/2018 TENTANG
PANDUAN STERILISASI.

- KESATU : Perubahan Panduan Sterilisasi adalah sebagaimana
terlampir yang merupakan satu bagian yang tidak dapat
dipisahkan dari keputusan ini.
- KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila
di kemudian hari terdapat kekeliruan dan kekurangan dalam
penetapannya akan diadakan perubahan dan perbaikan
sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bojonegoro
Pada tanggal : 14 Juni 2022

DIREKTUR RSUD SUMBERREJO
KABUPATEN BOJONEGORO



dr. RATIH WULANDARI, M.H.

Pembina

NIP : 19790121 201001 2 002

Lampiran : Keputusan Direktur RSUD Sumberrejo
Nomor : 440/0887/412.202.40/2022
Tanggal : 14 Juni 2022

**PANDUAN STERILISASI
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SUMBERREJO
KABUPATEN BOJONEGORO**

**BAB I
DEFINISI**

Dekontaminasi adalah suatu tindakan untuk menghilangkan kotoran atau pencemaran pada peralatan bekas pakai dengan menggunakan larutan enzimatis.

Desinfeksi adalah proses mematikan mikroba (kecuali spora kuman) dengan menggunakan bahan kimia (desinfektan)

Sterilisasi adalah suatu proses pengolahan alat atau bahan yang bertujuan untuk menghancurkan semua bentuk kehidupan mikroba termasuk endospora dan dapat dilakukan dengan proses kimia atau fisika.

Rumah sakit sebagai institusi penyedia pelayanan kesehatan berupaya untuk mencegah resiko terjadinya infeksi bagi pasien dan petugas rumah sakit. Salah satu indikator keberhasilan dalam pelayanan rumah sakit adalah rendahnya angka infeksi nosocomial di rumah sakit. Untuk mencapai keberhasilan tersebut maka perlu dilakukan pengendalian infeksi di rumah sakit.

Pusat sterilisasi merupakan salah satu mata rantai yang penting untuk pengendalian infeksi dan berperan dalam upaya menekan kejadian infeksi. Untuk melaksanakan tugas dan fungsi sterilisasi, pusat sterilisasi sangat bergantung pada unit penunjang lain seperti unsur pelayanan medis, unsur penunjang medis maupun instalasi antara lain perlengkapan, rumah tangga, pemeliharaan sarana rumah sakit, sanitasi dan lain-lain. Apabila terjadi hambatan pada salah satu sub unit diatas maka pada akhirnya akan mengganggu proses dan hasil sterilisasi.

Bila ditinjau dari volume alat dan bahan yang harus disterilkan di rumah sakit demikian besar, maka rumah sakit dianjurkan untuk mempunyai suatu instalasi pusat sterilisasi tersendiri dan mandiri, yang merupakan salah satu instalasi yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur / Wakil Direktur Rumah Sakit. Unit sterilisasi ini bertugas untuk memberikan pelayanan terhadap semua kebutuhan kondisi steril atau bebas dari semua mikroorganisme (termasuk endospora) secara tepat dan cepat, untuk

melaksanakan tugas sterilisasi alat atau bahan secara professional, diperlukan pengetahuan dan ketrampilan tertentu oleh perawat, apoteker ataupun tenaga non medik yang berpengalaman dibidang sterilisasi merupakan mitra kerja. Azas kemitraan didasari rasa saling menghormati peran dan fungsi masing-masing dengan tujuan utama untuk mencegah resiko terjadinya infeksi bagi pasien dan pegawai rumah sakit.

Untuk meminimalkan resiko terjadinya infeksi di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya perlu diterapkan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI), yaitu kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, pendidikan dan pelatihan, serta monitoring dan evaluasi.

BAB II

RUANG LINGKUP

Tingkat desinfeksi atau sterilisasi tergantung pada kategori peralatan medis dan/atau bahan medis habis pakai (BMHP) :

- a) Tingkat 1-Kritikal: Benda yang dimasukkan ke jaringan yang normal steril atau ke system vaskuler dan membutuhkan sterilisasi.
- b) Tingkat 2- Semi-Kritikal : Benda yang menyentuh selaput lender atau kulit yang tidak intak dan membutuhkan desinfeksi tingkat tinggi
- c) Tingkat 3-Non kritikal : Benda yang menyentuh kulit intak tetapi tidak menyentuh selaput lendir, dan membutuhkan desinfeksi tingkat rendah.

Cakupan pelayanan jasa sterilisasi meliputi :

1. Kamar bedah, dengan prosedur :
 - Alat dicuci dan dikemas di unit sterilisasi
 - Alat di lakukan proses sterilisasi sesuai dengan jenis alat dan disimpan di tempat penyimpanan unit sterilisasi.
2. Unit Rawat Inap, IGD PONEK Terintegrasi, Rawat Jalan, dengan prosedur:
 - Instrument bekas pakai di lakukan pre cleaning di masing-masing unit menggunakan cairan enzimatis dengan cara menyemprotkan pada instrument tersebut, sebagai pelembab sebelum proses pencucian, selanjutnya dibawa ke unit sterilisasi dengan menggunakan box tertutup disertai buku ekspedisi serah terima.
 - Alat setelah selesai proses sterilisasi diambil kembali oleh petugas masing-masing unit dengan menggunakan buku ekspedisi serah terima.

BAB III

TATA LAKSANA

A. Cakupan kegiatan

1. Penanganan alat / bahan pra sterilisasi

a. Bahan baru sekali pakai

Bahan baru sekali pakai yang disiapkan di ruang sterilisasi adalah bahan dari kasa dan kapas. Jenis-jenis kasa dan kapas sebagai berikut :

1. Kasa biasa dengan rincian proses sebagai berikut :

- Kasa gulungan besar dipotong dengan ukuran 20 x 22 cm
- Potongan kasa dilipat dengan lipatan khusus hingga hasil akhirnya 5 x 7 cm
- Kasa dikemas dengan kertas / pouches / tromol sesuai kebutuhan
- Kasa juga dikemas dalam kemasan instrument sebagai kelengkapan
- Tiap kemasan dicantumkan jumlah isi kemasan dan di stempel autoclave tape sebagai indicator proses sterilisasi
- Tiap kemasan dicantumkan tanggal proses
- Selanjutnya proses sterilisasi dilakukan sesuai ketentuan.

2. Kasa tufer dengan rincian proses sebagai berikut :

- Kasa gulungan besar dipotong dengan ukuran 11 x 20 cm
- Potongan kasa dilipat dengan lipatan khusus
- Tufer dikemas bersama kasa biasa sesuai kebutuhan
- Tufer juga dikemas dalam kemasan instrument sebagai kelengkapan
- Tiap kemasan dicantumkan jumlah isi kemasan
- Selanjutnya proses sterilisasi dilakukan sesuai kebutuhan

3. Kasa bedah (kasa segi empat) dengan rincian proses sebagai berikut :

- Kasa gulungan besar dipotong dengan ukuran 30 x 60 cm
- Kasa potongan disusun rangkap dua lalu dilipat hingga menjadi rangkap empat
- Pinggirnya dirapikan lalu dikirim ke unit laundry untuk dijahit
- Pinggirnya dijahit dengan lipatan ke dalam
- Kasa dikemas dengan kertas / pouches sesuai kebutuhan
- Kemasan diberi autoclave tape dan tanggal proses
- Selanjutnya proses sterilisasi dilakukan sesuai kebutuhan

-
4. Kasa rol bedah dengan rincian proses sebagai berikut :
 - Kasa gulungan besar dipotong dengan ukuran 20 x 120 cm
 - Kasa potongan disusun rangkap empat
 - Pinggirnya dirapikan lalu dikirim ke unit laundry untuk dijahit
 - Pinggirnya dijahit dengan lipatan ke dalam
 - Kasa dikemas dengan kertas / pouches sesuai kebutuhan
 - Kemasan diberi autoclave tape dan tanggal proses
 - Selanjutnya proses sterilisasi dilakukan sesuai ketentuan
 5. Rol tampon uterus dengan rincian proses sebagai berikut :
 - Kasa gulungan besar dipotong dengan ukuran 20 x 5 cm
 - Kasa potongan dilipat dengan lipatan khusus lalu digulung hingga hasil akhirnya berupa rol dengan lebar 5 cm
 - Tampon dikemas dengan kertas / pouches sesuai kebutuhan
 - Kemasan diberi autoclave tape dan tanggal proses
 - Selanjutnya proses sterilisasi dilakukan sesuai ketentuan
 6. Rol tampon vagina dengan rincian proses sebagai berikut :
 - Kasa gulungan besar dipotong dengan ukuran 10 x 2 cm
 - Kasa potongan dilipat dengan lipatan khusus lalu digulung hingga hasil akhirnya berupa rol dengan lebar 2,5 cm
 - Tampon dikemas dengan kertas / pouches sesuai kebutuhan
 - Kemasan diberi autoclave tape dan tanggal proses
 - Selanjutnya proses sterilisasi dilakukan sesuai kebutuhan
 7. Rol tampon hidung dengan rincian proses sebagai berikut :
 - Kasa gulungan besar dipotong dengan ukuran 5 x 120 cm
 - Kasa potongan dilipat dengan lipatan khusus lalu digulung hingga hasil akhirnya berupa rol dengan lebar 1 cm
 - Tampon dikemas dengan kertas / pouches sesuai kebutuhan
 - Kemasan diberi autoclave tape dan tanggal proses
 - Selanjutnya proses sterilisasi dilakukan sesuai kebutuhan
 8. Rol tampon telinga dengan rincian proses sebagai berikut :
 - Kasa gulungan besar dipotong dengan ukuran 3 x 1 cm
 - Kasa potongan dilipat dengan lipatan khusus lalu digulung hingga hasil akhirnya berupa rol dengan lebar 0,6 cm
 - Tampon dikemas dengan kertas / pouches sesuai kebutuhan
 - Kemasan diberi autoclave tape dan tanggal proses
 - Selanjutnya proses sterilisasi dilakukan sesuai kebutuhan

9. Lidi kapas dengan rincian proses sebagai berikut :
 - Lidi dari bahan bambu panjang 11 cm / 20 cm, diperoleh dari pengadaan
 - Salah satu ujungnya dililit dengan kapas sepanjang 2,5 cm
 - Lidi kapas dikemas dengan kertas sesuai kebutuhan
 - Kemasan diberi autoclave tape dan tanggal proses
 - Selanjutnya proses sterilisasi dilakukan sesuai kebutuhan
- b. Bahan baku dipakai ulang
 1. Linen dengan rincian proses sebagai berikut :
 - Linen dilipat dengan lipatan khusus sesuai ketentuan / fungsinya
 - Linen dikemas dengan kertas wrapping / pouches sesuai kebutuhan
 - Kemasan diberi autoclave tape dan tanggal proses
 - Selanjutnya proses sterilisasi dilakukan sesuai ketentuan
 2. Instrument dengan rincian proses sebagai berikut :
 - Instrument direndam dalam larutan enzymatic (sterizyme) selama 10 menit
 - Instrument direndam dalam larutan steral opa selama 10 menit
 - Instrument dicuci dengan air bersih mengalir
 - Instrument dikeringkan kemudian dikemas sesuai kebutuhan
 - Kemasan diberi autoclave tape dan tanggal proses
 - Selanjutnya proses sterilisasi dilakukan sesuai ketentuan
- c. Bahan / alat bekas pakai ulang
 1. Linen dengan rincian proses sebagai berikut :
 - Linen bersih dari unit laundry
 - Linen diperiksa keutuhannya dan kebersihannya
 - Linen dilipat sesuai ketentuan / fungsinya
 - Linen dikemas dengan kertas wrapping / pouches sesuai kebutuhan
 - Kemasan diberi autoclave tape dan tanggal proses
 - Selanjutnya proses sterilisasi dilakukan sesuai ketentuan
 2. Instrument / alat medis dengan rincian proses sebagai berikut :
 - Instrument / alat medis sudah didekontaminasi dengan direndam larutan enzymatic selama 10 menit
 - Instrument / alat medis dicuci satu-satu dibawah air mengalir, kalau perlu disikat.

- Instrument / alat medis direndam dalam larutan cairan sterald opa selama 10 menit
- Instrument di keringkan.
- Proses dekontaminasi dan desinfeksi di lakukan di unit sterilisasi.
- Instrument / alat medis dikemas sesuai ketentuan dengan kertas wrapping / pouches
- Kemasan diberi label, autoclave tape dan tanggal proses
- Selanjutnya proses sterilisasi dilakukan sesuai ketentuan

2. Pencatatan dan pelaporan

a. Pengertian

Suatu kegiatan mencatat penerimaan dan pendistribusian semua alat dan bahan yang diproses sehingga dapat dibaca, dikirim dan dilaporkan.

b. Jenis pencatatan

- Pencatatan penerimaan bahan / alat yang akan diproses
- Pencatatan distribusi alat / bahan steril

Penerimaan alat/bahan untuk proses ulang dengan prosedur sebagai berikut :

- Alat / bahan sudah dilakukan pre cleaning di unit pemakai (sesuai kebutuhan)
- Alat diterima di unit oleh petugas ruang sterilisasi
- Penerimaan dicatat pada form yang memuat
- Nama alat / bahan
- Jumlah yang diterima
- Jumlah yang diminta
- Jumlah yang diberikan
- Untuk kamar bedah alat / bahan diterima di ruang sterilisasi dan di catat pada buku khusus kamar bedah
- Catatan penerimaan / permintaan unit tercatat di buku ekspedisi serah terima

c. Pencatatan distribusi alat / bahan steril

Prosedur :

- Pendistribusian alat / bahan steril dicatat pada buku catatan distribusi harian
- Catatan harian direkap satu bulan sekali untuk laporan

d. Pelaporan

Pelaporan inventaris tahunan :

- Dibuat oleh petugas unit sterilisasi mengetahui kepala kamar operasi
- Laporan memuat keadaan / jumlah inventaris
- Laporan ditujukan ke tim inventaris

B. Alur kerja

Alur kerja yaitu urutan-urutan dalam memproses alat atau bahan. Alur kerja dibuat sedemikian rupa sehingga :

1. Pekerjaan dapat efektif dan efisien
2. Menghindari terjadinya kontaminasi silang sehingga daerah bersih dan kotor hendaknya terpisah
3. Jarak yang ditempuh pekerja sependek mungkin dan tidak bolak balik.
4. Memudahkan dalam pemantauan

C. Tahap-tahap sterilisasi alat / bahan medis

Pelayanan / kegiatan sterilisasi adalah pelayanan yang diberikan kepada semua unit yang membutuhkan penyediaan barang dan alat steril mulai proses pencucian (dekontaminasi dan desinfeksi), pengemasan, pemberian tanda, sterilisasi, penyimpanan dan distribusi serta memberikan jaminan mutu kualitas steril, dilakukan oleh staf yang memproses peralatan medis dan atau BMHP yang sudah mendapatkan pelatihan dengan ketentuan :

Proses sterilisasi dilakukan mulai dari unit yang menggunakan barang / bahan steril dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Pengumpulan

Dilakukan di masing – masing unit sesuai jenis alat yang telah digunakan dalam pelayanan.

2. *Pre Cleaning*

Proses pre cleaning dilakukan di masing – masing unit, setelah instrument selesai digunakan dengan menyemprotkan cairan enzimatik.

3. Dekontaminasi

a. Dilakukan di unit sterilisasi

b. Bahan yang digunakan untuk dekontaminasi yaitu cairan enzimatik, dengan cara melarutkan 5 ml enzimatik (sterizyme) pada 500 ml air bersih kemudian dilakukan perendaman pada instrument yang kotor.

c. Waktu yang diperlukan : untuk instrument 10 menit.

4. Desinfeksi

a. Dilakukan di unit sterilisasi

b. Bahan yang digunakan untuk desinfeksi :

- Ortho-phthlaldehyde 0,6% (steral oppa)

c. Waktu yang diperlukan :

- 10 - 15 menit

d. Pembersihan dan desinfeksi tambahan dilakukan untuk peralatan medis dan / bahan medis habis pakai (BMHP) yang digunakan pada pasien yang menular melalui darah, dengan cara penambahan waktu perendaman dan menggunakan tempat bak perendaman yang berbeda sebagai bagian dari kewaspadaan berbasis transmisi

5. Pencucian dan pengeringan

Kegiatan yang dilakukan terhadap alat sebelum proses sterilisasi dilakukan sehingga alat bersih dari kotoran, sisa darah, sisa jaringan tubuh lainnya.

Prosedur :

- Pencucian dilakukan di unit sterilisasi
- Alat dicuci satu per satu dan dilakukan penyikatan di bawah air mengalir
- Setelah bersih alat ditiriskan dan kemudian di masukkan ke dalam mesin pengering

6. Pengemasan

Pengertian :

Kegiatan yang dilakukan terhadap alat / bahan yang sudah bersih dan kering sebelum proses sterilisasi dilakukan.

Tujuan :

- Untuk memudahkan proses sterilisasi
- Untuk memudahkan dalam pemakaian / transportasi
- Untuk mempertahankan sterilisasi
- Untuk menjaga kelancaran dan mutu pelayanan

Prosedur :

- Pengemasan dilakukan di unit sterilisasi
- Alat / bahan kemasan yang dipakai di unit sterilisasi RSUD

Sumberrejo :

a. Kemasan wrapping / kertas

Pengertian : Bahan kemasan memakai wrapping dan dibuat rangkap

Pengemasan dengan wrapping dilakukan pada :

- Kemasan cukup besar / instrument yang memakai box
- Untuk membungkus linen

Prosedur :

- Alat / bahan yang akan dikemas sudah bersih dan kering
- Alat disusun sesuai isi kemasan (label)
- Alat dikemas dengan wrapping pembungkus dalam , selanjutnya dibungkus dengan wrapping pembungkus luar yang dibuat rangkap
- Kemasan diberi label yang memuat isi kemasan
- Sebelum proses sterilisasi kemasan diberi autoclave tape dan tanggal proses.

b. Film plastic / pouches

Film plastik / pouches tidak dapat menyerap air baik berupa cairan atau uap. Kantong biasanya didisain dengan kertas disalah satu sisinya untuk penetrasi uap.

Prosedur :

- Alat / bahan yang akan dikemas sudah bersih dan kering
- Gunting film plastik / pouches sesuai dengan kebutuhan
- Sealer satu sisi dahulu
- Masukkan alat / bahan yang akan disterilisasi
- Kemudian sealer sisi yang belum tertutup
- Kemasan diberi label yang memuat isi kemasan
- Beri indicator tape dan beri tanggal proses sterilisasi

7. Sterilisasi

Sterilisasi adalah suatu proses pengolahan alat atau bahan yang bertujuan untuk menghancurkan semua bentuk kehidupan mikroba termasuk endospora dan dapat dilakukan dengan proses kimia

Proses sterilisasi dilakukan dengan cara :

a. Sterilisasi Steam (uap)

- Masukkan kemasan yang akan disteril kedalam mesin autoclave dengan baik, perhatikan posisi kemasan, jangan melebihi kapasitas yang ditentukan.
- Jalankan mesin autoclave secara bertahap sesuai petunjuk yang ada yaitu dengan suhu 121 - 134 °C dengan tekanan 1,1 bar selama 20 – 30 menit.

- Biarkan peralatan menjadi dingin dahulu setelah proses sterilisasi selesai, sebelum diambil.
- Kemasan siap diambil dan disimpan atau digunakan kembali sesuai kebutuhan.

b. Sterilisasi plasma

- Letakkan alat / instrument yang sudah dibungkus kedalam tray jangan meletakkannya dengan cara ditumpuk, harus dalam keadaan berdiri sejajar dan jangan berlebihan sesuaikan dengan kapasitas tray cara penggunaan
- Buka pintu mesin, masukkan alat / instrument yang akan disterilkan kedalam chamber
- Masukkan steril agent (RENO - SA10) ke inlet injeksi Caranya:
 - a) Keluarkan inlet injeksi dengan menekan tombol hitam yang ada pada bagian kanan bawah chamber
 - b) Pegang bagian dari steril agent RENO –SA 10 (karet merah) dan masukkan ke inlet injeksi
 - c) Lampu biru akan menyala . Dorong inlet injeksi yang berisi steril agent kembali ketempatnya
 - d) Tutup lampu merah akan menyala
- Pilih User mode pada tampilan layar sentuh kemudian Akan tampil pilihan ECO CYCLE Untuk mensterilkan Alat operasi / instrument bedah , waktunya sekitar 45 menit ADVANCED CYCLE.
- Pilih mode cycle sesuai dengan bahan yang akan di sterilkan kemudian tekan START
- Akan tampil di monitor layar sentuh urutan untuk proses sterilisasi sbb:
 - a) Initializing
 - b) Sterilizing 1
 - c) Sterilizing 2
 - d) Finishing
- Perubahan warna merah menunjukkan proses sterilisasi yang sedang berlangsung
- Setelah proses selesai monitor layar sentuh akan menampilkan Proses in completed dan alarm buzzer akan berbunyi . Printer akan mencetak hasil dari proses sterilisasi tersebut

- Buka pintu alat sterilisasi . keluarkan steril Agent RENO-SA 10 dari tempatnya dan mengambil item yang disterilkan keluar dan pintu ditutup
 - Jika banyak proses sterilisasi diperlukan maka proses diatas dapat diulang
 - Bila telah selesai keseluruhan, matikan arus listrik sterilisator dengan menekan tombol power hingga lampu merah padam yang terletak pada poin 1
- Pengambilan barang-barang steril harus menggunakan prinsip FIFO (yang disimpan pertama kali adalah yang diambil pertama juga)
 - Re sterilisasi dilakukan pada barang-barang steril yang belum dipergunakan dalam waktu 3 x 24 jam
 - Setiap penerimaan dan penyerahan barang / bahan menggunakan buku ekspedisi yang diisi dan ditandatangani oleh petugas yang melaksanakan serah terima.

8. Penyimpanan

Untuk mencegah kontaminasi peralatan medis dan/atau BMHP bersih dan steril disimpan diarea penyimpanan yang telah ditetapkan bersih dan kering serta terlindung dari debu, kelembaban, dan perubahan suhu yang drastis.Peralatan medis dan/ atau BMHP disimpan terpisah dan area penyimpanan steril memiliki akses terbatas.

Upaya pengawasan peralatan / bahan steril pada dasarnya dilakukan secara berjenjang :

- a. Metode penyimpanan dan pendistribusian dengan sistem FIFO / FEFO
First Expired First Out (FEFO) adalah mekanisme penggunaan obat berdasarkan prioritas masa kadaluarsa. Semakin dekat masa kadaluarsa obat tersebut, maka semakin menjadi prioritas untuk digunakan.
First In First Out (FIFO) adalah mekanisme penggunaan obat yang tidak mempunyai masa kadaluarsa. Prioritas penggunaan obat berdasarkan waktu kedatangan obat. Semakin awal kedatangan obat tersebut, maka semakin menjadi prioritas untuk digunakan.

D. Proses sterilisasi dimonitor dengan memakai beberapa indikator :

1. Indikator mekanik

Indikator yang menyatu dengan autoclave yang dapat menunjukkan angka sesuai ketentuan proses sterilisasi.

Prosedur :

- a. Manometer tekanan uap chamber konstan pada tekanan yang ditentukan dalam proses sterilisasi
- b. Thermometer menunjukkan suhu sesuai ketentuan proses sterilisasi dan konstan
- c. Timer memberi batas waktu sesuai ketentuan proses sterilisasi
- d. Pelaksanaan sebelum dan selama proses berjalan

2. Indikator Kimia

Alat / bahan yang mengandung unsur kimia yang bila dilakukan pemanasan sesuai ketentuan proses sterilisasi akan mengalami perubahan warna.

Prosedur :

- a. Autoclave tape
- b. Autoclave tape roll dipotong dengan ukuran 2,5 – 3 cm
- c. Potongan autoclave dilekatkan pada setiap kemasan
- d. Proses sterilisasi dilakukan sesuai dengan ketentuan
- e. Setelah proses selesai dilihat perubahan warna yang terjadi
- f. Bila proses berjalan dengan benar maka garis kuning pada autoclave tape akan berubah menjadi coklat tua (ketentuan pabrik)
- g. Pelaksanaan setiap kali proses dilakukan
- h. TST control integrator
- i. TST diletakkan dalam chamber paling bawah atau dalam kemasan
- j. Proses dilakukan sesuai ketentuan
- k. Setelah proses selesai dilihat perubahan warna yang terjadi
- l. Bila proses berjalan dengan benar maka tanda lingkaran yang tadinya berwarna kuning akan berubah menjadi ungu (ketentuan pabrik)

3. Indikator Biologi

a. Attest

Alat / bahan yang didalamnya terdapat media dan kuman aktif yang bila dilakukan proses sterilisasi sesuai ketentuan maka kuman tersebut akan mati (tidak terjadi pertumbuhan setelah dilakukan inkubasi)

Prosedur :

- Attest dikemas dan ditempatkan dalam chamber
- Proses sterilisasi dilakukan sesuai ketentuan
- Setelah selesai attest dikeluarkan dari autoclave
- Ambil satu attest yang belum diproses sebagai control (diberi tanda)
- Ampul media dalam attest dipecahkan dengan cara menekan dari luar
- Hasil dapat diamati setelah 24 jam, bila proses berjalan dengan benar maka attest yang dilakukan proses tidak terjadi perubahan warna (tetap ungu seperti semula / tidak terjadi pertumbuhan sesuai ketentuan pabrik)
- Sebagai control attest yang tidak diproses akan berubah warna menjadi kuning
- Pelaksanaan 3 bulan sekali pada load pertama.

4. Biakan langsung

Usaha yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak mikroorganisme hidup pada alat / bahan yang telah dilakukan proses sterilisasi dengan melakukan pembiakan langsung dari alat / bahan yang telah diproses.

Prosedur :

- Dibuat sampel dari bahan / alat yang akan diuji
- Sampel dikemas sesuai ketentuan pengemasan
- Sampel dimasukkan dalam autoclave bersama-sama dengan alat lainnya
- Proses sterilisasi dilakukan sesuai ketentuan
- Bila proses sudah selesai sampel diambil untuk diperiksa
- Pemeriksaan dilakukan di unit sanitasi & Amdal
- Sampel diperiksa berturut-turut dari hari pertama sampai hari ke enam
- Untuk kemasan steril pouches dilakukan pemeriksaan tiap bulan sampai 18 bulan
- Pelaksanaan dilakukan enam bulan sekali.

5. Evaluasi

Bila indikator menunjukkan hasil tidak sesuai standar maka ketentuan yang ditetapkan adalah proses harus diulang.

BAB IV

DOKUMENTASI

Setiap penerimaan dan penyerahan barang / bahan di dokumentasikan menggunakan buku ekspedisi yang diisi dan ditandatangani oleh petugas yang melaksanakan serah terima.

Area penyimpanan di unit sterilisasi di monitor dengan alat pengukur suhu dan kelembapan dan di buktikan dengan form monitoring yang di isi oleh PIC unit sterilisasi.

BAB V

PENUTUP

Panduan ini disusun untuk menjadi acuan pelaksanaan sterilisasi di RSUD Sumberrejo dan tetap terbuka untuk dievaluasi dan disempurnakan dari waktu ke waktu.

DIREKTUR RSUD SUMBERREJO
KABUPATEN BOJONEGORO



dr. RATIE WULANDARI, M.H
Pembina

NIP : 19790121 201001 2 002